

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemakmuran materi dan kualitas hidup yang tinggi adalah tujuan universal bagi seluruh umat manusia, mulai dari individu maupun perorangan sampai dengan instansi pemerintahan. Pada era modern ini, banyak sekali cara untuk mewujudkan tujuan tersebut. Salah satu cara yang dilakukan dalam era milenial ini adalah dengan berinvestasi. Investasi ini sendiri merupakan sebuah aksi dimana seseorang menggunakan uangnya dengan harapan adanya pengembalian yang menguntungkan pada jaman yang akan datang. Sedangkan orang yang melakukan kegiatan investasi ini disebut sebagai investor.

Pada tahun 2001, *Salini* pernah mengadakan sebuah tes atau survei mengenai pengertian ‘investasi’ yang dinamakan *The Salini Test*. Hasil dari survei tersebut menyatakan bahwa investasi ini sendiri memiliki empat elemen yakni: (1) sebuah kontribusi dari uang atau aset; (2) sebuah durasi yang pasti (jangka waktu); (3) sebuah elemen resiko; dan yang terakhir (4) sebuah kontribusi terhadap perkembangan ekonomi dari negara yang di tempati (Grabowski, 2014).

Dari elemen yang telah dikemukakan oleh *Salini* dan pengertian yang ada, dapat disimpulkan bahwa investasi adalah sebuah kegiatan atau aksi dimana seseorang mengkontribusikan uangnya atau hartanya dalam jangka waktu tertentu untuk mendapatkan pengembalian yang menguntungkan pada suatu periode yang akan datang. Di Indonesia sendiri, masyarakat dapat menemukan beberapa jenis investasi seperti: (1) properti; (2) reksadana; (3) mata uang asing; (4) saham; (5)

emas; (6) deposito; (7) tabungan di bank; (8) barang-barang koleksi atau barang berharga; (9) obligasi; (10) pendidikan; (11) unit link dan yang terakhir (12) bisnis.

Bisnis yang dimaksud adalah usahanya itu sendiri.

Dari sekian banyak jenis investasi yang ada, saham merupakan investasi yang paling beresiko dan yang paling menguntungkan pula. Sedangkan investasi yang paling aman dan menguntungkan ialah emas dan tabungan di bank (Astriani, 2018). Investasi tabungan dikatakan investasi yang paling konvensional dikarenakan tabungan di bank selain untuk berinvestasi dapat digunakan sebagai tempat penyimpanan uang atau kekayaan dan juga sebagai media untuk bertransaksi. Sedangkan investasi emas disebut sebagai investasi yang aman dan menguntungkan dikarenakan harga emas atau logam mulia akan tetap stabil walaupun terjadi krisis ekonomi seperti inflasi.

Schroders Global Investor Study dalam surveinya pada tanggal 24 November 2017 yang bertajuk para investor global yang memiliki penghasilan yang dapat dibelanjakan, prioritas utamanya akan digunakan untuk berinvestasi. Schroders juga memetakan jenis investasi yang paling diminati oleh investor Indonesia adalah properti (21 persen); saham, obligasi dan komoditas (21 persen); bisnis sendiri (19 persen); dana pensiun (14 persen); dan berinvestasi dengan menempatkan dan di rekening tabungan bank (12 persen).

Dari survei yang dilakukan oleh Schroders, dapat diketahui bahwa investasi pada tabungan di bank memiliki peminat yang paling sedikit. Padahal investasi tabungan di bank merupakan investasi yang tergolong paling aman (Astriani, 2018).

Pada tahun 1630an tepatnya di Belanda, terjadi sebuah insiden yang terkenal dengan sebutan *Tulip Mania*. Pada masa kejayaan Belanda, sebuah variasi baru bunga telah ditemukan dengan nama “Tulip” dan diperkenalkan di seluruh Belanda. Masyarakat Belanda menjadi sangat antusias dan semangat terhadap varietas bunga baru yang eksotis ini, dan memutuskan untuk berinvestasi pada bunga tersebut. Lambat laun harga dari bunga tersebut melonjak tinggi hingga hampir sepuluh kali lipat upah pekerja profesional setempat. Kemudian pada saat masyarakat menyadari bahwa mereka telah menghabiskan hampir seluruh pendapatan mereka hanya untuk sebuah bunga, mereka mulai menjual persediaan bunga tersebut agar dapat dicairkan menjadi uang kembali sebelum mereka mengalami kerugian dan akhirnya pasar pun tumbang. (Mackay, 1841; Dash, 2001, Shiller, 2005). Kejadian *Tulip Mania* ini membuat kita bertanya, apakah para investor selalu rasional dalam berinvestasi?

Pada teori terdahulu, banyak peneliti yang menyatakan bahwa pada setiap investasi yang akan dilakukan harus selalu mengambil keputusan dengan ekspektasi yang rasional. Namun pada era modern seperti saat ini, terjadinya pergeseran perilaku para investor yang menyebabkan teori lama sudah tidak dapat digunakan lagi secara maksimal. Hal ini memicu lahirnya gagasan atau teori baru yang mempelajari tentang faktor yang memengaruhi para investor dalam mengambil sebuah keputusan. Gagasan atau teori ini kemudian disebut sebagai teori perilaku keuangan atau *behavioral finance*.

Tidak seperti keuangan tradisional yang mengasumsikan bahwa manusia adalah makhluk yang rasional, perilaku keuangan menganggapnya sebagai normal

(Statman, 1999). *Behavioral finance* atau perilaku keuangan adalah sebuah gagasan baru yang berhubungan dengan pengaruh psikologi para pelaku praktisi investasi atau para investor dengan dampaknya terhadap pangsa pasar (Sewell, 2007). Perilaku keuangan mensignifikasikan peran bias psikologis dan hasil dari perilaku pengambilan keputusan seseorang (Grabowski, 2014).

Perilaku manusia sering kali tidak jelas dan tidak dapat diprediksi, maka dari itu para peneliti dalam bidang perilaku keuangan menyadari bahwa banyak sekali bias yang mempengaruhi perilaku manusia (Bhandari & Deaves, 2006; Sahi *et al.*, 2013; Kadous *et al.*, 2014; Morales-Camargo *et al.*, 2015). Hirshleifer (2001) dengan klasifikasinya yang kompleks, kemudian disederhanakan oleh Montier (2002) menjadi pengelompokan bias yang diterima oleh masyarakat sebagai taksonomi bias yang mempengaruhi perilaku dalam berinvestasi, seperti: *heuristics*, *self-deception*, emosi, dan interaksi sosial.

Selain bias yang telah dikemukakan oleh Hirshleifer (2001) dan Montier (2002), masih banyak bias perilaku keuangan lainnya seperti *overconfidence* atau kepercayaan diri yang berlebihan, demografis pelaku investasi atau investor, dan juga bias-bias kognitif yang terjadi pada kehidupan sehari-hari seseorang dapat memengaruhi pengambilan keputusan seseorang dalam berinvestasi.

Maka dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menyusun laporan skripsi mengenai perilaku keuangan seseorang dalam mengambil sebuah keputusan investasi, terutama dalam investasi tabungan di bank. Hal ini didukung oleh survei yang telah dilakukan oleh *Schroders Global Investor Study* mengenai pemakaian uang berlebih dengan berinvestasi. Dalam

surveinya juga disebutkan bahwa investasi masyarakat Indonesia dalam hal tabungan di bank hanya memiliki persentase sebanyak 12 persen. Maka dari poin tersebut, peneliti mengangkat judul penelitian peneliti sebagai **Pengaruh Personality Traits dan Bias Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Berinvestasi Deposito di Kota Batam.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan pada poin 1.1, maka dapat dirumuskan perumusan masalah yang ada pada penelitian ini. Perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ditemukan dampak yang signifikan antara *overconfidence* terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi pada deposito bank di Kota Batam?
2. Apakah ditemukan dampak yang signifikan antara *extraversion* terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi pada deposito bank di Kota Batam?
3. Apakah ditemukan dampak yang signifikan antara *agreeableness* terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi pada deposito bank di Kota Batam?
4. Apakah ditemukan dampak yang signifikan antara *conscientiousness* terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi pada deposito bank di Kota Batam?

5. Apakah ditemukan dampak yang signifikan antara *neuroticism* terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi pada deposito bank di Kota Batam?
6. Apakah ditemukan dampak yang signifikan antara *openness to experience* terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi pada deposito bank di Kota Batam?
7. Apakah ditemukan dampak yang signifikan antara *risk aversion* terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi pada deposito bank di Kota Batam?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah hanya untuk pelaku investasi deposito di Kota Batam. Penelitian ini akan menggunakan metode *purposive sampling* untuk pengambilan atau pengumpulan data.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meneliti apakah faktor demografis dan bias perilaku keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan berinvestasi masyarakat Kota Batam pada investasi deposito. Berikut adalah untaian tujuan dari penelitian ini.

1. Untuk menyadari apakah adanya dampak yang signifikan antara *overconfidence* terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi deposito di Kota Batam.

2. Untuk menyadari apakah adanya dampak yang signifikan antara *extraversion* terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi deposito di Kota Batam.
3. Untuk menyadari apakah adanya dampak yang signifikan antara *agreeableness* terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi deposito di Kota Batam.
4. Untuk menyadari apakah adanya dampak yang signifikan antara *conscientiousness* terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi deposito di Kota Batam.
5. Untuk menyadari apakah adanya dampak yang signifikan antara *neuroticism* terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi deposito di Kota Batam.
6. Untuk menyadari apakah adanya dampak yang signifikan antara *openness to experience* terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi deposito di Kota Batam.
7. Untuk menyadari apakah adanya dampak yang signifikan antara *risk aversion* terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi deposito di Kota Batam.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Dari hasil pengkajian yang dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para perusahaan perbankan dengan memberikan suatu gambaran perilaku investor terhadap investasi deposito, sehingga perbankan dapat memberikan perhatian lebih kepada beberapa faktor tersebut.

2. Bagi akademis

Tulisan ini diharapkan dapat menyumbangkan hasil penelitian yang dapat diperuntukkan sebagai rujukan dan untuk dikembangkan lebih lanjut.

3. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan literatur maupun wawasan bagi pembaca dan menjadi acuan bagi peneliti berikutnya yang barangkali ingin menggunakan topik penelitian yang sejenis.

1.5 Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, penelitian ini dipaparkan dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang pemilihan topik penelitian, permasalahan yang akan dibahas dari penelitian, batasan permasalahan yang ada dalam penelitian, tujuan dan manfaat dari penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini menjabarkan landasan teoritis yang berkaitan dengan topik penelitian, pengkajian mengenai hasil penelitian yang telah

dilakukan sebelumnya, hubungan antara variabel bebas dan terikatnya, model dasar serta perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjabarkan rancangan penelitian, objek penelitian, definisi variabel operasional yang meliputi variabel terikat dan variabel bebas, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan hasil analisis penelitian pengolahan data yang dikumpulkan melalui alat pengujian statistik dan pembahasan akan hasil analisis tersebut.

BAB V : KESIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Bab ini membahas kesimpulan dari analisis penelitian yang telah dilakukan, dan saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya serta keterbatasan yang ada pada saat penelitian berlangsung.